

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan pendidikan memegang peranan yang sangat penting, dimana pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Dalam artian luas pendidikan mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, informal, sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu. Namun secara sempit pendidikan merupakan suatu interaksi belajar yang diterapkan dalam bentuk formal yang disebut pengajaran.

Seiring dengan perkembangan pendidikan di dunia khususnya di Indonesia yang telah mengalami reformasi dalam bidang pendidikan sebagai respon dari globalisasi pendidikan, menyadari banyaknya tuntutan dalam dunia pendidikan. Banyaknya tuntutan menyebabkan pendidikan menjadi masalah yang sangat penting dan mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil perolehan bidang pendidikan.

Pemerintah tidak berdiam diri dan telah berusaha mengadakan inovasi pendidikan yaitu dengan memperbaharui pengembangan kurikulum yakni dari CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Memberikan fasilitas belajar, peningkatan mutu tenaga pendidikan melalui pelatihan dan penataran, seminar-

seminar, latihan kerja dan pemberian dana berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang tujuannya adalah meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu aspek dari proses pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang tidak bisa dilepaskan dari peran dan fungsi guru. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun sebaik apa kurikulum yang disajikan, sarana prasarana terpenuhi, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Sehingga dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran agar mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, untuk dapat mengajar efektif guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan kemampuan profesional serta mutu mengajarnya, karenanya harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Parulian 2 Medan, terlihat jelas bahwa aktivitas belajar yang ditunjukkan siswa pada mata pelajaran akuntansi tergolong rendah. Siswa cenderung diam memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas dan tidak memberikan respon positif terhadap penyampaian materi tersebut. Jika dilihat ke dalam beberapa aspek aktivitas, seperti aktivitas visual, siswa tidak membekali diri (membaca buku pegangan) sama sekali ketika materi akan disampaikan. Kemudian dilihat dari aspek aktivitas oral, siswa malas bertanya dan memberi tanggapan dan tidak memiliki kemauan untuk menambah pengetahuan, begitu pula dalam aktivitas mental, siswa kurang siap dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru, contohnya siswa cenderung mengantuk dalam pembelajaran.

Namun beberapa aspek aktivitas berlangsung secara normal yaitu aktivitas mendengarkan dan menulis. Nilai yang diperoleh sebagai bentuk hasil belajar akuntansi siswa pada saat ujian cenderung rendah dan dikategorikan ke dalam hasil belajar yang buruk. Hasil observasi menunjukkan dari 38 siswa yang mengikuti pembelajaran, dan pada saat ujian yang mencapai ketuntasan dalam belajar hanya 6 orang. Diantaranya 6 orang (15,8%) mendapat nilai 80, 2 orang (5,3%) mendapat nilai 63, sedangkan yang lainnya 16 orang (42,1%) mendapat nilai 60 dan 14 orang (36,8%) mendapat nilai di bawah 60, dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran akuntansi adalah 65.

Salah satu hal yang menyebabkan fenomena ini terjadi adalah dikarenakan guru kurang menggunakan variasi dalam mengajar. Guru kurang peka terhadap faktor penyebab kesulitan siswa dan kurangnya guru menggunakan pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar secara kreatif selain itu ada beberapa hal lain yang seyogyanya juga mempengaruhi hasil belajar siswa seperti keadaan kelas, hubungan antara siswa dengan siswa, dan dengan guru itu sendiri. Kebanyakan guru lebih sering menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab dan latihan/tugas) dimana proses pembelajaran lebih berfokus pada guru dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif.

Siswa cenderung lebih semangat untuk belajar jika guru mengajar dengan metode mengajar yang lebih bervariasi. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan pembelajaran proyek, dimana metode ini merupakan kegiatan-kegiatan yang kompleks yang melibatkan keaktifan siswa sebagai peneliti untuk

memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang kemudian dirangkai menjadi dokumen utuh sesuai dengan langkah yang ilmiah, logis, dan sistematis. Dengan demikian metode ini memungkinkan peserta didik memperluas wawasan pengetahuannya dalam bidang studi tertentu, memungkinkan minat peserta didik tersalurkan, peserta didik dilatih menelaah dan memandang suatu materi pelajaran dalam konteks yang lebih luas.

Jika penerapan metode mengajar yang tepat telah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran siswa, maka diharapkan siswa dapat menguasai bahan yang dipelajarinya, yang pada akhirnya juga dapat diharapkan hasil siswa dalam belajar juga meningkat. Ini berarti bahwa jika model pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran dapat diprediksikan akan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Dengan demikian dapat juga diprediksikan bahwa Implementasi Metode Pembelajaran Proyek dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada bidang studi Akuntansi. Untuk memastikan prediksi tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Metode Pembelajaran Proyek dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013"**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang berkaitan dengan aktivitas dan hasil belajart siswa pada bidang studi Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X SMK Parulian 2 Medan?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Parulian 2 Medan?
3. Apakah implementasi metode pembelajaran proyek dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Parulian 2 Medan?

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah implementasi metode pembelajaran proyek dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X SMK Parulian 2 Medan?"
2. Apakah implementasi metode pembelajaran proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Parulian 2 Medan?"
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Untuk dapat membuat siswa dapat memahami pelajaran akuntansi dan tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar akuntansi, salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah cara belajar yang salah serta kemampuan guru dalam hal menerapkan metode pembelajaran yang masih menerapkan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan.

Pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di sekolah ini yaitu dengan implementasi metode pembelajaran proyek.

Metode pembelajaran proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek memungkinkan peserta didik memperluas wawasan pengetahuannya dalam bidang studi tertentu, memungkinkan minat peserta didik tersalurkan, peserta didik dilatih menelaah dan memandang suatu materi pelajaran dalam konteks yang lebih luas. Prinsip dalam metode proyek adalah membahas sesuatu tema ditinjau dari berbagai bidang studi sehingga terbentuk suatu kaitan yang serasi dan logis antara pokok bahasan sebagai bidang studi. Prinsip dari metode proyek ialah membahas suatu tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran sehingga terbentuk suatu kaitan yang serasi dan logis antara pokok bahasan mata pelajaran. Melalui metode pembelajaran proyek ini akan meningkatkan partisipasi dalam belajar, motivasi dan aktivitas belajar serta rasa kebersamaan. Semuanya ini mengarahkan siswa menuju kesuksesan belajar.

Metode pembelajaran proyek merupakan kegiatan-kegiatan yang kompleks yang melibatkan keaktifan siswa sebagai peneliti untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang kemudian dirangkai menjadi dokumen utuh sesuai dengan langkah yang ilmiah, logis, dan sistematis. Dengan demikian pelajaran yang di sampaikan oleh guru dapat langsung di implementasikan ke dalam aktivitas yang real. Metode proyek secara langsung akan mengenalkan ke pada siswa dunia pekerjaan, karena siswa langsung secara berkelompok diterjunkan ke lapangan dan melakukan pengamatan-pengamatan sesuai dengan materi yang di sampaikan. Dengan menggunakan metode pembelajaran seperti ini akan memberikan pemahaman tentang materi yang lebih baik disertai pengalaman dalam pencapaian keberhasilan materi pembelajaran yang langsung diimplementasikan ke dalam aktivitas real.

Untuk mencapai berhasilnya metode proyek ini maka langkah-langkah yang perlu dilakukan guru adalah pertama-tama menyusun perencanaan yang berisi tujuan pembelajaran dalam bentuk indikator, materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, serta pengalokasian waktu proyek berhubungan terhadap materi yang akan disajikan. Setelah guru merencanakan maka, dilanjutkan dengan penyampaian materi yang akan dijadikan sasaran proyek. Kemudian guru akan membagi siswa ke dalam 6 kelompok, dimana dalam 1 kelompok terdiri dari 6-7 orang siswa. Kemudian siswa akan diarahkan mengenai materi yang akan direalisasikan ke lapangan. Siswa secara berkelompok akan mengadakan proyek dengan cara mengamati proses jalannya suatu perusahaan serta mengamati akun akun perusahaan yang akan disusun ke dalam

persamaan dasar akuntansi dan dilanjutkan ke dalam laporan keuangan. Setelah mengadakan proyek dan mencatat laporan proyek maka di dalam kelas siswa diminta menjelaskan hasil kerja mereka selama di lapangan secara per-kelompok.

Implementasi metode proyek ini dimaksudkan untuk membantu guru dalam memberikan pengertian tentang materi tertentu kepada siswa. Melalui proses pembelajaran bervariasi, dengan kata lain berbeda dengan konvensional, maka siswa akan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan diimplementasikannya metode pembelajaran proyek ini diharapkan memberikan pengalaman menarik dan lebih bermakna kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas maka diharapkan dengan mengimplementasikan metode pembelajaran proyek maka aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Parulian 2 dapat ditingkatkan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X SMK Parulian 2 Medan melalui implementasi metode pembelajaran Proyek.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Parulian 2 Medan melalui implementasi metode pembelajaran Proyek.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siklus I dan siklus II.



### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan metode pembelajaran proyek dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai masukan bagi guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan metode pembelajaran proyek sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.